

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan teknologi, sistem informasi telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan hampir setiap sektor bisnis. Ini termasuk sektor kedokteran atau kesehatan, di mana sistem informasi dapat diterapkan pada fasilitas kesehatan (Rahmaliani et al., 2023). Fasilitas kesehatan adalah tempat di mana tindakan pencegahan, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dilakukan. Rumah sakit adalah jenis fasilitas kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020).

Rumah sakit selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, baik dari segi medis maupun non medis. Oleh karena itu, rumah sakit harus menerapkan strategi kinerja yang efektif untuk memastikan bahwa pelayanan yang baik sejalan dengan efektivitas kerja mereka. Rekam medis adalah salah satu pelayanan non medis yang tersedia di rumah sakit dan merupakan bagian penting dari manajemen layanan rumah sakit (Rizky Aulia & Sari, 2023).

Rekam medis merupakan salah satu organisasi yang mendukung kegiatan di fasilitas medis yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan rumah sakit. Rekam medis bertanggung jawab untuk mengelola data pasien dan informasi kesehatan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Keputusan ini antara lain terkait tentang identitas, diagnosa dan layanan pada rumah sakit (Kartini, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022, rekam medis adalah dokumen yang berisi informasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang menggunakan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data yang tersimpan dalam rekam medis pasien.

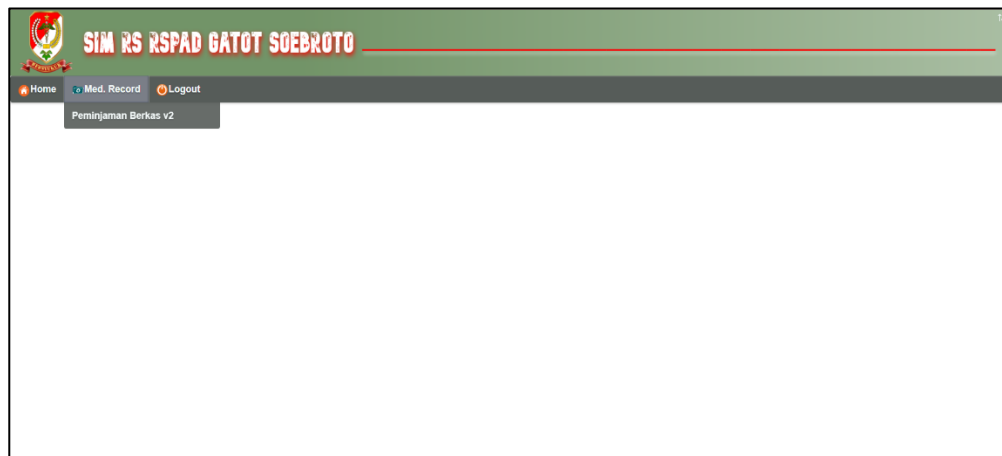
Penggunaan rekam medis elektronik telah banyak diterapkan di berbagai rumah sakit di Indonesia. Rekam medis elektronik merupakan pengganti atau pelengkap rekam medis konvensional yang berisi status kesehatan pasien dan pelayanan kesehatan yang diterima oleh pasien. Pelayanan kesehatan dan kesehatan yang diterima pasien sepanjang hidupnya disimpan dalam rekam medis pasien di

rumah sakit dalam suatu sistem manajemen basis data yang mengumpulkan berbagai sumber data medis dan hanya dapat diakses oleh petugas rumah sakit yang berwenang (Kesuma, 2023).

Pemanfaatan rekam medis yaitu digunakan untuk kepentingan internal dan eksternal rumah sakit. Kepentingan internal, itu digunakan untuk pasien dan asuransi Kesehatan. Kepentingan eksternal, itu digunakan untuk pendidikan dan penelitian, pengadilan, kepolisian, dan Dinas Kesehatan. Oleh karena itu, terdapat prosedur untuk pelepasan dan pengembalian dokumen rekam medis. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah dokumen rekam medis hilang atau disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab serta untuk mengurangi kesulitan saat mengambil, menyimpan, dan mengaturnya di rak (Ayu Istikomah et al., 2020).

Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD) adalah salah satu rumah sakit pemerintah yang terakreditasi A terletak di DKI Jakarta, selain itu juga RSPAD ini merupakan rumah sakit pendidikan. RSPAD Gatot Soebroto ini sering terdapat peminjaman dokumen rekam medis yang digunakan untuk penelitian, ini berhubungan dengan pelepasan informasi rekam medis pihak ketiga. Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto (RSPAD) belum tersedia fitur akses rekam medis elektronik untuk pendidikan dan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pada SIM-RS peminjaman dan pengembalian di Instalasi Infomasi Kesehatan di RSPAD Soebroto, saat ini yang tersedia hanya fitur peminjaman dan pengembalian berkas rekam medis yang didalamnya terdapat status, tanggal pinjam, tanggal Kembali, nama pasien, nomor rekam medis, reset, pengajuan dan laporan berkas belum kembali tetapi untuk akses rekam elektronik untuk pendidikan dan penelitian masih belum tersedia.



Gambar 1. 1 Tampilan sistem peminjaman dan pengembalian Rekam Medis di RSPAD Gatot Soebroto

Permasalahan ini mengacu pada Permenkes No. 24 Tahun 2022 Rekam Medis Elektronik yaitu seluruh fasilitas pelayanan Kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan kebijakan dalam peraturan menteri paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Oleh karena itu sistem peminjaman ini dibutuhkan fitur akses rekam medis elektronik untuk pendidikan dan penelitian. Penelitian ini juga bertujuan untuk membantu petugas dengan memberikan akses rekam medis elektronik sesuai kebutuhan mahasiswa dan dokter yang akan melakukan penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis bermaksud menyusun laporan dengan judul "Perancangan Desain Fitur Akses Rekam Medis Elektronik Penelitian Dan Pendidikan Pada SIMRS RSPAD Gatot Soebroto" yang dapat membantu petugas data pelayanan saat memberikan akses rekam medis elektronik untuk penelitian dan pendidikan. Metode perancangan *desain interface* fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan di RSPAD Gatot Soebroto ini menggunakan prototype. Harapannya perancangan ini dapat membantu petugas dalam memberikan akses rekam medis elektronik untuk penelitian dan pendidikan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

Merancang Fitur Akses Rekam Medis Elektronik Penelitian Dan Pendidikan Pada SIM-RS RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan dalam perancangan desain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Membuat perancangan desain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS RSPAD Gatot Soebroto menggunakan flowchart, context diagram, data flow diagram, entity relationship diagram.
- c. Mendesain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS RSPAD Gatot Soebroto.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Bagi Politeknik Negeri Jember

Hasil laporan ini dapat digunakan referensi untuk bahan pembelajaran yang berhubungan dengan perancangan desain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS bagi mahasiswa Program Studi D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.

- b. Bagi Rumah Sakit

Hasil laporan ini dapat menjadi masukan dan perencanaan dalam menerapkan fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS bagi RSPAD Gatot Soebroto .

- c. Bagi Penulis

Hasil laporan ini dapat menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan penulis dalam perancangan desain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan dalam bidang rekam medis.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Instalasi Rekam Medis dan Infomasi Kesehatan Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, DKI Jakarta.

1.3.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dilakukan dari tanggal 03 Oktober sampai 23 Desember 2023, yang dilakukan pada hari senin – jumat pada pukul 07.00 – 14.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari hasil observasi dan wawancara pada petugas penelitian, petugas peminjaman, dan penanggung jawab data pelayanan RSPAD Gatot Soebroto.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung. Data ini digunakan sebagai pendukung informasi primer yang diperoleh dari bahan Pustaka, literatur, penelitian terdahulu dan lain sebagainya.

1.4.2 Metode Perancangan Sistem Informasi

Metode perancangan desain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS RSPAD Gatot Soebroto menggunakan metode *Prototype*. Penelitian ini menggunakan metode *prototyping* untuk mendapatkan gambaran tentang aplikasi yang akan dibangun. Sebelum mengembangkan perancangan, *prototipe* dibuat atau dirancang khusus untuk membuat tampilan layanan sebelum programmer membuat perancangan menjadi aplikasi (Azizah et al., 2022).

Kelebihan metode *prototype* yaitu pengembang dapat berkomunikasi yang baik dengan konsumen, pengembang dapat lebih memahami kebutuhan pelanggan, mempercepat proses produk perangkat lunak, dan menghemat waktu yang diperlukan untuk mengembangkan sistem (Hijriani et al., 2023).

Langkah-langkah dalam *prototype* adalah sebagai berikut (Nugraha et al., 2018):

a. Pengumpulan kebutuhan.

Pengumpulan kebutuhan dilakukan dengan wawancara secara langsung dan tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan kepada petugas data pelayanan

antara lain petugas penelitian, petugas peminjaman, dan wawancara kepada petugas penanggung jawab data pelayanan RSPAD Gatot Soebroto. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan dalam perancangan desain fitur akses rekam medis elektronik penelitian dan pendidikan pada SIM-RS RSPAD Gatot Soebroto.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan pengamatan secara langsung di RSPAD Gatot Soebroto pada bagian unit Informasi Kesehatan. Penulis melakukan observasi dari kegiatan yang dilakukan oleh data pelayanan, selain itu penulis melakukan dokumentasi.

b. Proses desain dan membangun Prototype.

Proses yang dilakukan untuk desain dan membangun prototype yaitu terdiri dari

1. Flowchart sistem
2. Gambaran sistem
3. *Context diagram*
4. *Data Flow Diagram* (DFD)
5. *Entity Relationship Diagram* (ERD)
6. Desain

c. Evaluasi dan perbaikan

Tahap pengevaluasi klien melakukan evaluasi untuk memastikan desain prototype sudah sesuai keinginan atau belum. Apabila telah sesuai dengan keinginan klien maka dapat dilanjutkan untuk pembuatan program atau sistem. Tetapi apabila masih belum sesuai dengan klien maka desain prototype harus diperbaiki sesuai dengan keinginan klien (Fridayanthie et al., 2021).